

**EVALUASI PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID 19 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG**

**Supriyono\*, Joko Sutrisno AB**

STKIP PGRI Bandar Lampung

\*supriyono@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Supriyono & Sutrisno AB, Joko. (2020). Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Prodi PGSD STKIP PGRI Bandar Lampung. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 411-418.

**Abstract:** This study aims to describe the evaluation of learning during the Covid-19 pandemic at STKIP PGRI Bandar Lampung and the problems faced. This research is a quantitative descriptive study with a survey method conducted online. Primary data collection was carried out by distributing online questionnaires to 133 respondents of Elementary School Teacher Education students who experienced the impact of the Covid-19 Pandemic. In addition, supporting data with secondary data, namely documents, news, and articles related to online learning during the Covid-19 Pandemic. The results showed that the independent learning system seemed forced so that it made students feel bored quickly. For this reason, guidance is needed to foster the process of student learning independence, namely through positive discipline. The weakness in online learning is the lack of maximum student involvement.

**Keywords:** Covid-19 pandemic, self-study, program evaluation

## **PENDAHULUAN**

Pada permulaan tahun 2020 dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19 (Handayani et al., 2020). Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang dapat menular, Coronavirus 2 (severe actual respiratory syndrome corona virus 2 atau SARS-CoV-2). Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.

Penularan virus corona yang sangat cepat mengakibatkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Virus Corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat (Fitria & Ifdil, 2020). Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan work from home (WFH), Social Distancing, dan lain-lain. Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan

sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah serta menjaga jarak (Masrul et al., 2020).

Dengan adanya pandemi ini maka pola interaksi masyarakat berubah. Dalam upaya menanggulangi penyebaran covid-19 maka pemerintah memberlakukan protokol kesehatan bagi masyarakat yaitu 3M memakai masker, mencuci tangan di air yang mengalir dan menjaga jarak (KMK No. KH.01.07-MENKES-382-2020). Selain itu beberapa daerah juga menetapkan adanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang mana tujuannya untuk memperkecil pergerakan masyarakat dalam melakukan kegiatan di luar rumah supaya menekan angka penyebaran covid-19 (PMK RI Nomor 9 Tahun 2020). Hal ini tentu dapat menimbulkan tingkat stres tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengambil berbagai tindakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan seperti biasanya dengan memanfaatkan dunia digital.

Daruratnya tingkat kesehatan dan juga adanya PSBB yang tercantum dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 Ayat 2 Tahun 2018 tentang mencegah perluasan penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi orang disuatu wilayah tertentu. Selain itu juga tercantum dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 Ayat 3 Tahun 2018 tentang sosial bersekala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat di lakukan di kampus sehingga, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Kegiatan pembelajaran secara daring juga memiliki dampak, baik dampak positif dan negatif.

Dampak negatif yang sangat terlihat yaitu kendala jaringan bagi peserta didik yang berada di daerah minim akses internet, kendala kuota dan kendala beberapa peserta didik yang belum memiliki smartphone yang memadai untuk kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, terdapat pula berbagai dampak positif yang dapat diambil seperti memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19, peserta didik dapat lebih fleksibel dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memunculkan banyak aplikasi belajar online yang mudah diakses dan memicu Percepatan Transformasi Pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (dalam Budiarto & Hidayatullah, 2021), pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran di mana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0. Artinya, bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Pembelajaran daring menurut Moore, DicksonDeane, & Galyen (dalam Sadikin, 2020) adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Gikas & Grant (2013) menyatakan bahwa pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat tperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini tentu saja memberi dampak pada kualitas pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung di ruang kelas menjadi terbatas dengan berinteraksi dalam ruang virtual yang cukup terbatas sehingga guru harus berinovasi dengan melakukan pembelajaran yang memanfaatkan e-learning supaya pembelajaran dapat tetap berjalan. Selain itu, guru juga harus memberikan tugas terstruktur dan memastikan pembelajaran terlaksana secara tahap demi tahap kepada siswa. Selain adanya inovasi, tentunya juga harus timbul motivasi dari siswa sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring supaya kegiatan pembelajaran bisa efektif dan hasil pembelajaran bisa lebih maksimal.

Tam & El Azar (dalam Amirrachman, 2020) menjelaskan bahwa adanya wabah virus Covid-19 menyebabkan perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Perubahan mendasar yang pertama adalah mengubah proses pendidikan, kemudian membuka solusi baru untuk pendidikan melalui inovasi teknologi, dan menunjukkan terjadinya kesenjangan digital yang menyebabkan pelaksanaan inovasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat terjadi secara merata. Pembelajaran yang dilakukan melalui inovasi teknologi ini adalah pembelajaran dengan kelas virtual. Pembelajaran dengan menggunakan kelas virtual sendiri membutuhkan jaringan internet yang stabil, dimana setiap wilayah tidak selalu memiliki infrastruktur jaringan internet yang sama.

Dampak lain dari kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama wabah Covid-19 adalah siswa mudah jenuh untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Purwanto, . Hal ini dikarenakan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah, sendiri, tidak terdapat banyak interaksi yang dilakukan baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya yang lain, sebagaimana yang biasa dilakukan sebelumnya, ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung.

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian (Tarigan, 2020). Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk

meningkatkan kinerja individu maupun lembaga yang bersangkutan. Diperlukan fleksibilitas dalam menentukan dan merancang system penilaian saat lingkungan pembelajaran berubah. Selama masa perkuliahan daring ini, para dosen melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan instrument seperti; forum diskusi, tugas dan ujian. Dalam konteks pembelajaran di kelas, terutama proses evaluasi, penilaian dan pengukuran pun mesti dilakukan transformasi yang mampu mengarahkan pada cita-cita atau tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi. Hal itu terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut. Dengan mengacu asumsi di atas, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. Bahkan, hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi. Untuk itu, kajian ini mencoba mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di lingkungan STKIP PGRI Bandar Lampung, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## **METODE**

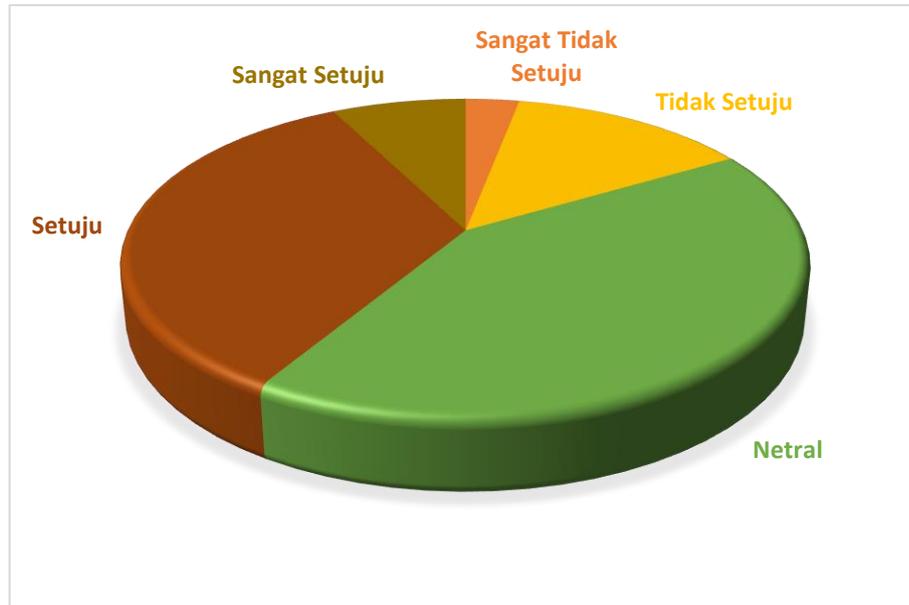
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. sampel penelitian ini adalah 133 mahasiswa menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah proses pembelajaran daring. Analisis data menggunakan analisis deskriptif menggunakan dengan bantuan program SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data yang akan disajikan pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa data nyata dari hasil pengumpulan data penelitian terhadap responden.

### **Alternatif Kegiatan Akademik Selama Pandemi Covid-19**

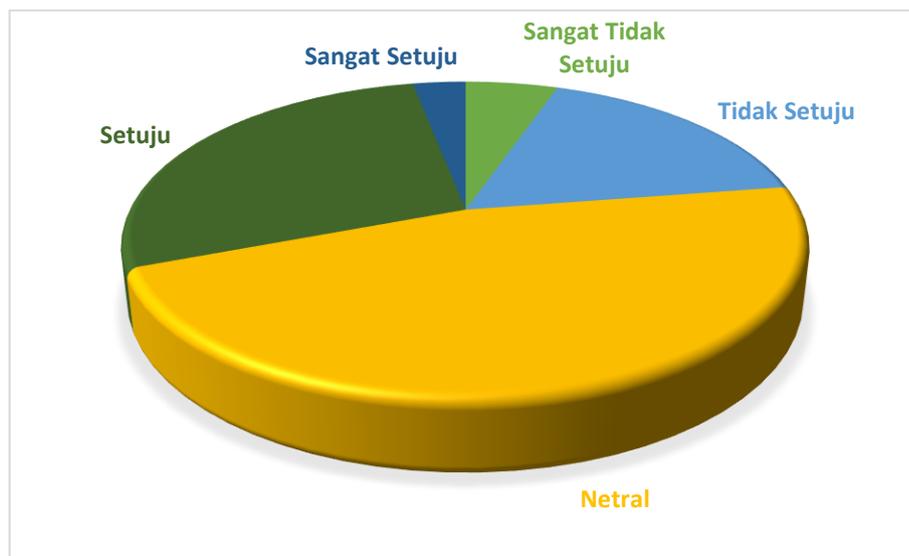
Pada indikator pembelajaran daring dapat dipilih sebagai alternatif kegiatan akademik yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19, terdapat 56 mahasiswa menjawab netral (frekuensi relatif 42%), 10 mahasiswa menyatakan sangat setuju (frekuensi relatif 8%), 4 mahasiswa (frekuensi relatif 3%) lainnya menjawab sangat tidak setuju. Adapun mahasiswa yang setuju dengan pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran selama masa pendemi adalah 45 orang (frekuensi relatif 34%), sedangkan 18 mahasiswa menjawab tidak setuju (frekuensi relatif 14%). Dari temuan tersebut, didapat bahwa ada dominasi mahasiswa yang mengikuti peraturan akademik yang diberlakukan di STKIP PGRI Bandar Lampung.



Gambar 1. Diagram pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan akademik

#### Mahasiswa Tidak Tertinggal Materi Perkuliahan

Melalui pembelajaran daring, mahasiswa diharapkan dapat belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP PGRI Bandar Lampung. Tapi, kenyataan tidak seperti yang diharapkan. Berikut adalah diagram pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan dengan pemberlakuan sistem pembelajaran daring.



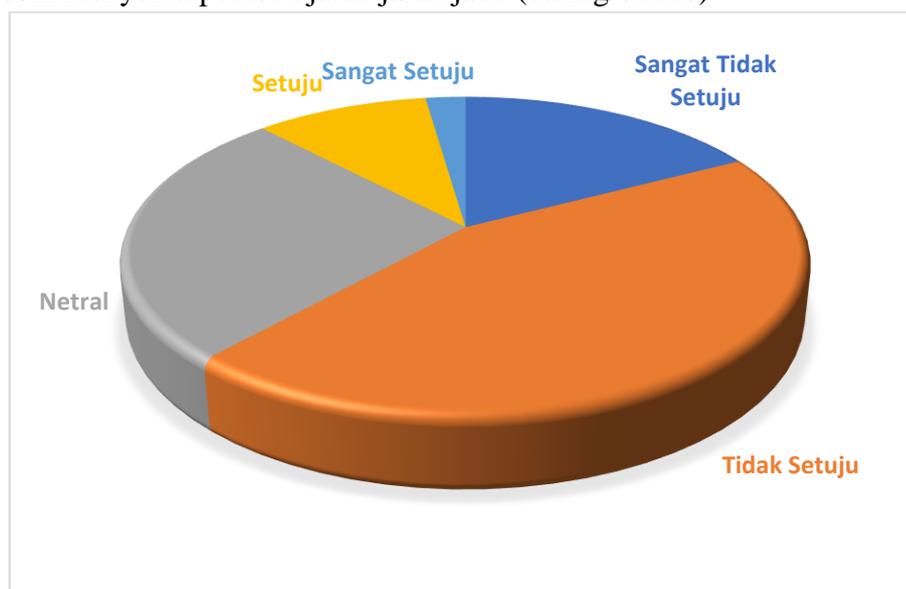
Gambar 2. Diagram mahasiswa tidak tertinggal materi perkuliahan

Pada indikator pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 tidak menyulitkan mahasiswa untuk menguasai materi perkuliahan, terdapat 62 mahasiswa menjawab netral (frekuensi relatif 47%), 23 mahasiswa menyatakan sangat setuju (frekuensi relatif 17%), 7 mahasiswa lainnya menjawab sangat tidak setuju (frekuensi relatif 5%). Adapun mahasiswa yang setuju dengan pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi adalah 37 orang (frekuensi relatif 28%), sedangkan 23 mahasiswa menjawab tidak setuju (frekuensi relatif 17%). Dari temuan tersebut, didapat bahwa mahasiswa bersikap netral (biasa-biasa saja) dalam pemahaman materi perkuliahan, diberlakukan sistem pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka seperti sebelum masa Pandemi Covid-19.

### **Pembelajaran Sistem Daring Tidak Disukai Generasi Milenial**

Pada indikator generasi milenial masa kini lebih menyukai pembelajaran jarak jauh (daring/online), ternyata mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP PGRI Bandar Lampung tidak setuju dengan sistem pembelajaran tersebut. Terdapat 23 mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju (frekuensi relatif 47%) dan 59 mahasiswa tidak setuju (frekuensi relatif 44%) jika generasi milenial masa kini lebih menyukai pembelajaran jarak jauh (daring). Kemudian, 35 mahasiswa menyatakan netral (frekuensi relatif 35%). Sedangkan 16 mahasiswa lainnya menyatakan setuju dan sangat setuju jika mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial masa kini lebih menyukai sistem pembelajaran daring.

Dari temuan di atas, didapat bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan tidak menyukai sistem pembelajaran/perkuliahan di masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring. Berikut adalah diagram indikator generasi milenial masa kini lebih menyukai pembelajaran jarak jauh (daring/online).



**Gambar 3. Diagram generasi milenial masa kini lebih menyukai pembelajaran jarak jauh**

### **Keunggulan dan Kelamahan Pembelajaran Daring**

Dari persepsi mahasiswa secara terbuka mengenai keuntungan dan hambatan yang ditemui selama pembelajaran belajar dari rumah atau perkuliahan daring. Pada aspek keunggulan, ada beberapa opsi yang dipilih oleh mahasiswa, yaitu: belajar dari mana saja dan kapan saja, fleksibel dan santai, pengalaman baru, materi terdokumentasi dan dapat dipelajari kembali, efisiensi waktu dan biaya, membingungkan. Sedangkan opsi pilihan pernyataan untuk aspek kelemahan sistem pembelajaran daring adalah ketersediaan kuota internet, kesulitan jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran (laptop/smartphone), tingkat pemahaman materi rendah, suasana rumah dan lingkungan sekitar tidak kondusif, dan tidak ada teman.

Dari segi keunggulan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, didapat bahwa sebagian besar mahasiswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja (46%), sedangkan 75 mahasiswa (56%) menganggap memperoleh pengalaman baru dengan pemberlakuan sistem pembelajaran daring. Adapun hambatan yang kemudian menjadi kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh di antaranya terdapat 108 mahasiswa mengalami kesulitan jaringan (frekuensi relatif 81%). Kesulitan ini terjadi karena di berbagai wilayah tempat tinggal mahasiswa berada jauh dari area perkotaan sehingga jaringan seluler tidak stabil sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Ketersediaan kuota internet menempati urutan pertama pada aspek hambatan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring dilaksanakan, yaitu 109 mahasiswa (82%).

### **SIMPULAN**

Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di area kampus kemudian pindah menjadi belajar dari rumah menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti zoom, google class room, google doc, google form, dan atau grup whatsapp. Pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas dosen dalam memberikan materi dan latihan sampai penugasan kepada mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirrachman, A. (2020). Covid-19 Ubah Lanskap Pendidikan, Munculkan Trend Baru. Artikel BTimes Edisi 11 April 2020. Diakses melalui <https://ibtimes.id/covid19-ubah-lanskappendidikan-munculkan-trend-baru/>.
- Budiarjo, R & Hidayatullah, R S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19. JPTM. Volume 11 Nomor 01 Tahun 2021, 11 – 18

- Handayani, Diah; Hadi, Dwi Rendra; Isbaniah, Fathiyah; Burhan, Erlina; Agustin, Heidy.” Penyakit Virus Corona 2019”. *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol 40 No 2 April 2020, h.120.
- Fitria, Linda & Ifdil. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education* Vol 6 No 1 2020, h.1-4
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- Masrul, M., Tasnim, J. S., Daud Oris Krianto Sulaiman, C. P., Purnomo, A., Febrianty, D. H. S., Purba, D. W., . . . Ramadhani, Y. R. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sadikin, A. ., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Tarigan, Ayu. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar 010 Minas. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang*, 1(1), pp.01-10.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*.  
<https://doi.org/10.1145/986213.986216>